

**PENGARUH MODAL, BAHAN BAKU, TENAGA KERJA DAN PEMASARAN TERHADAP LAMA USAHA HOME INDUSTRY SEPATU DAN SANDAL DI DESA WEDORO KECAMATAN WARU, KABUPATEN SIDOARJO**

**ARI KURNIAWAN**

Mahasiswa SI Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

[ari.kurniawan16.ak@gmail.com](mailto:ari.kurniawan16.ak@gmail.com)

**Dra. Sri Murtini, M.Si.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Desa Wedoro Kabupaten Sidoarjo merupakan sentra industri yang memproduksi berbagai jenis sepatu dan sandal yang mulai mengalami penurunan tahun 2010. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran terhadap lama usaha *home industry* sepatu dan sandal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 54 pengrajin dari total populasi sebanyak 115 pengrajin. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dengan kuesioner dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik kuantitatif melalui teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengrajin yang paling lama menekuni industri ini pada kisaran 6 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 19 pengrajin atau 35,20% dari total keseluruhan. Hasil analisis menunjukkan dari 4 faktor yaitu: modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran memiliki pengaruh terhadap lama usaha.

**Kata Kunci :** *Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Pemasaran, Lama Usaha, Home Industry*

**Abstract**

*Wedoro is a Village located in Waru Sub-district as shoes and sandals industrial center. The development of home industry center of shoes and sandals has started since 2000 ago. The visitors who come this shoes and sandals industrial increases rapidly. The shops location are neatly arrange whose Various types and brands of sandals are available. In fact, Wedoro did not compete with footwear in other areas. However, based on data from the Industry Office of Sidoarjo Regency in 2016 stated that shoes and sandals home industry decreased. There are several factors that cause the decline. The purpose of this study is to determine the effect of capital, raw materials, labor and marketing to shoes and sandals home industry.*

*This type of research is survey research. The sample used are 54 craftsmen from 115 population. data collection Techniques used interviews with questionnaires and documentation. The method used in this research is quantitative statistical-through multiple linier regression analysis technique.*

*The results of this study indicate that the longest craftsmen pursue this industry in the range of 6 to 10 years as many as 19 craftsmen or 35.20% of the total. The results of the analysis showed from 4 factors, namely: capital, raw materials, labor and marketing have an influence on the length of business.*

**Keywords:** *Capital, Raw Materials, Labor, Marketing, The Old of Business, Home Industry.*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang meningkat semakin pesat merupakan salah satu masalah kependudukan yang secara tidak langsung mengakibatkan laju pertumbuhan angkatan kerja meningkat pula. Selain itu juga memberikan pengaruh pada berbagai aspek lainnya misalnya angka pengangguran yang semakin lama menanjak semakin serius, struktur usia muda, urbanisasi, dan sebagainya. Di samping itu luas lahan pertanian sebagai salah satu sumber pekerjaan petani semakin berkurang seiring

dengan meningkat keperluan baru akan pemanfaatan lahan.

Industri-industri tidak hanya dituntut menciptakan lapangan kerja, namun juga berbagai produk dan jasa untuk masyarakat yang terus berkembang. Banyak industri kecil yang berjuang agar tetap eksis dalam persaingan global, termasuk dengan meningkatkan produk-produk asli daerah. Terciptanya lapangan kerja dari industri kecil yang menyerap banyak tenaga kerja disebabkan karena sektor industri kecil khususnya di pedesaan pada umumnya masih bersifat tradisional baik

teknologi, manajemen, maupun pemasaran. Salah satu industri yang banyak menyerap tenaga kerja adalah industri sepatu dan sandal di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Industri ini merupakan usaha pokok semua pengrajin maupun tenaga kerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Industri ini apabila dilihat dari jumlah tenaga kerjanya termasuk industri kecil dan bersifat tradisional karena masih banyak menggunakan tenaga kerja manusia baik teknologi maupun pemasarannya.

Keberadaan industri sepatu dan sandal di Kecamatan Waru ada di enam desa yakni di Desa Kureksari, Ngingas, Wadung asri, Berbek, Kepuh kiriman, dan Wedoro. Berdasarkan data yang diperoleh melalui BPS Kabupaten Sidoarjo, sektor perindustrian di Kabupaten Sidoarjo sangat berperan dalam perkembangan ekonomi. Hal ini bisa terlihat dari kontribusi selama empat tahun terakhir mulai dari tahun 2012-2015 sektor perindustrian di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan kontribusi yang positif terhadap PDRB dibandingkan dengan sektor lainnya. Ini menunjukkan sektor industri memiliki sumbangsih yang sangat besar dalam kemajuan perekonomian di Kabupaten Sidoarjo. Industri di Sidoarjo juga memiliki daya jual yang tinggi untuk bersaing dengan daerah lain.

Menurut Dinas Perindustrian Kabupaten Sidoarjo, di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo memiliki 431 jenis Industri / UMKM dengan usaha atau industri terbanyak adalah industri plastik dan kertas sebanyak 162 usaha. *Home industry* sepatu dan sandal menempati urutan kedua dengan jumlah usaha sebanyak 115 usaha. Desa ini telah berkembang menjadi pusat *home industry* sepatu dan sandal sejak Kemerdekaan Indonesia. Desa ini berhasil meningkatkan komoditas ekonomi dalam bidang industri rumah tangga dengan membuat sepatu dan sandal.

Perkembangan Desa Wedoro sebagai sentra *home industry* sepatu dan sandal dimulai sejak tahun 2000 silam. Sentra industri ini sudah mampu memikat hati publik. Jumlah pengunjung sentra industri yang mengkonsentrasi diri pada produksi sepatu dan sandal juga meningkat pesat. Tahun 2009, tercatat 1234 orang bekerja pada sektor pertukangan sandal (Monografi, 2009). Kesuksesan para pengrajin di Wedoro tak terlepas dari sejumlah strategi. Selain menawarkan harga produk relatif murah, mereka juga membidik konsumen dengan mutu yang cukup terjamin. Boleh dikatakan, setiap konsumen memang menginginkan membeli produk berkualitas. Kendati demikian, harga tinggi terkadang menjadi ganjalan. Kendala itulah yang nampaknya dapat disiasati oleh sejumlah pengrajin *home industry* sepatu dan sandal di Wedoro.

Berdasarkan data Dinas Perindustrian Kabupaten Sidoarjo tahun 2016, menunjukan bahwa *home industry* sepatu dan sandal di Wedoro mulai mengalami penurunan atau bisa disebut mati suri. Penurunan mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2015 yaitu  $102/600 \times 100\% = 17\%$ . Banyak faktor kemudian muncul menjadikan *home industry* sepatu dan sandal yang ada bak “hidup segan mati tak mau”, salah satunya adalah produk sepatu dan sandal yang monoton dan mutu sandal yang kurang baik. Model sandal yang monoton dan cepat rusak menyebabkan pembeli tidak lagi minat dengan produk sepatu dan sandal Wedoro.

Banyak toko-toko yang dulu berjajar kini mulai gulung tikar dan tutup, terlihat sepanjang jalan yang dulu ramai dipadati pengunjung kini sepi dan banyak yang beralih usaha. Tahun 2010, jumlah pengrajin mencapai 600 orang, tiga tahun kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga tersisa 125 pengrajin pada tahun 2014 lalu pada tahun 2015 ada 102 pengrajin dan pada tahun 2016 hanya ada 115 pengrajin yang terhitung masih melanjutkan usaha *home industry* sepatu dan sandal tersebut. Banyak toko ataupun pengrajin sandal yang menghentikan usahanya, namun masih ada beberapa pengrajin sepatu dan sandal yang masih melanjutkan *home industry* sepatu dan sandal tersebut.

Menurut hasil observasi di lapangan sebelum penelitian, ada banyak penyebab dari turunnya *home industry* sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, di antaranya adalah faktor modal yang masih minim, tenaga kerja yang terbatas masih dalam lingkup keluarga dan tetangga, bahan baku yang masih di ambil dari luar kota dan strategi pemasaran yang masih kurang baik. Karena itu, produk mereka jelas kalah bersaing dengan produk – produk sejenis. Menurut Bapak Imam selaku pengrajin, Sulit sekali mengikuti perkembangan *home industry* pada saat ini. Perkembangan industri yang begitu dinamis memerlukan tenaga ekstra untuk melakukan survey mengenai lama usaha industri sepatu dan sandal ini. Keberadaan industri sepatu dan sandal ini telah dikenal dan eksis di dunia industri sepatu dan sandal baik lingkup lokal maupun regional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lama usaha *home industry* sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Faktor-faktor yang ingin peneliti ketahui adalah modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran. Berpacu dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Pemasaran Terhadap Lama Usaha Home Industry Sepatu dan Sandal di Desa Wedoro”**

**Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo”.** Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran terhadap lama usaha *home industry* sepatu dan sandal.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah survei. Pengambilan lokasi pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu pemilihan lokasi penelitian secara sengaja oleh penulis. Menurut Sugiyono (2015:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, dokumentasi dan wawancara pada pihak yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda dan Deskriptif. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama usaha pengrajin industri sepatu dan sandal. Peneliti menggunakan analisis Regresi Linier Berganda ini untuk melihat faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap lama usaha. Analisis ini dihitung menggunakan program *SPSS for windows* dengan sampel populasi sejumlah 54 pengrajin. Teknik Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui lama usaha industry dan untuk mendeskripsikan kembali data yang telah terkumpul dari hasil observasi lapangan dan wawancara pada pengrajin sepatu dan sandal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data Lama Usaha

Lama usaha akan membuat keberlangsungan atau umur usaha semakin panjang. Panjangnya umur usaha tentu saja sangat berpengaruh bagi kehidupan pengrajin dan keberlangsungan industri sepatu dan sandal. Lama Usaha pengrajin industri sepatu dan sandal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Lama Usaha Pengrajin**

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	1-5	13	24,10
2.	6-10	19	35,20
3.	11-15	8	14,80
4.	16-20	6	11,10
5.	21-25	7	13
6.	26-30	1	1,90
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2017

Tabel 1 mengenai lama usaha dapat diketahui bahwa dari 54 sampel pengrajin industri sepatu dan sandal di Desa Wedoro, pengrajin yang paling lama

menekuni industri ini pada kisaran 6 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 19 pengrajin atau 35,20% dari total keseluruhan. Sedangkan yang paling sedikit pada kisaran 26 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 1 pengrajin atau 1,90%. Dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengrajin industri sepatu dan sandal ini sudah lama menggeluti mata pencaharian ini dan sudah berpengalaman dibidangnya.

### B. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini rumus Regresi Linier Berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=15,163+6,090(X_1)+2,660(X_2)+0,459(X_3)+0,012(X_4)$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti jika modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran nilainya nol, maka lama usaha (keberadaan) industri nilainya adalah 15,163.

#### a. Modal

Koefisien regresi variabel modal ( $X_1$ ) bernilai 6,090 yang bernilai positif artinya, terdapat hubungan yang searah antara variable dependent atau lama usaha ( $Y$ ) dengan variable independent atau modal ( $X_1$ ) selain itu jika ada penambahan satu satuan maka lama usaha ( $Y$ ) meningkat sebesar 6,090.

#### b. Tenaga Kerja

Koefisien regresi variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) bernilai 2,660 yang bernilai positif artinya, terdapat hubungan yang searah antara variable dependent atau lama usaha ( $Y$ ) dengan variable independent atau tenaga kerja ( $X_2$ ) selain itu jika ada penambahan satu satuan maka lama usaha ( $Y$ ) meningkat sebesar 6,090.

#### c. Bahan Baku

Koefisien regresi variabel bahan baku ( $X_3$ ) bernilai 0,459 yang bernilai positif artinya, terdapat hubungan yang searah antara variable dependent atau lama usaha ( $Y$ ) dengan variable independent atau bahan baku ( $X_3$ ) selain itu jika ada penambahan satu satuan maka lama usaha ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,459.

#### d. Pemasaran

Koefisien regresi variabel pemasaran ( $X_4$ ) bernilai 0,12 yang bernilai positif artinya, terdapat hubungan yang searah antara variable dependent atau lama usaha ( $Y$ ) dengan variable independent atau pemasaran ( $X_4$ ) selain itu jika ada penambahan satu satuan maka lama usaha ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,12.

## PEMBAHASAN

### A. Faktor yang mempengaruhi lama usaha industri sepatu dan sandal

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka antara variabel independen yaitu: modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran terhadap variabel dependen yaitu lama usaha dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Pengaruh Modal Terhadap Lama Usaha Industri Sepatu dan Sandal

Modal investasi menunjukkan bahwa dari total 54 pengrajin sepatu dan sandal, terdapat 3 orang (5,60%) pengrajin sepatu dan sandal yang modal investasi nya sebanyak 30-34 juta. terdapat 6 orang (11,10%) pengrajin sepatu dan sandal yang modal investasi nya sebanyak 25-29 juta. terdapat 2 orang (3,70%) pengrajin sepatu dan sandal yang modal investasi nya sebanyak 20-24 juta. terdapat 11 orang (20,40%) pengrajin sepatu dan sandal yang modal investasi nya sebanyak 15-19 juta. terdapat 15 orang (27,80%) pengrajin sepatu dan sandal yang modal investasi nya sebanyak 10-14 juta. terdapat 17 orang (31,50%) pengrajin sepatu dan sandal yang modal investasi nya sebanyak 5-9 juta.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa semakin banyak modal yang dimiliki oleh pengrajin sepatu dan sandal, semakin besar pula kemungkinan pengrajin sepatu dan sandal akan menghasilkan produksi yang pada akhirnya bermuara pada lama usaha industri sepatu dan sandal tersebut yang semakin meningkat.

Modal diperoleh dari bank,koperasi,tabungan sendiri,tetangga/saudara dan lainnya yang berupa pinjaman berupa uang. Semakin besar/meningkatnya modal kerja akan berdampak pada semakin mudahnya para pengrajin sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo dalam menjalankan industri nya. Tentunya hal ini telah sesuai dengan teori menurut, Teguh (2010:230), yang mengatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi usaha baik skala kecil, menengah maupun besar selain itu modal juga sering dianggap sebagai faktor penghambat utama bagi perkembangan suatu usaha atau pertumbuhan output industri skala kecil.

## 2. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Lama Usaha Industri Sepatu dan Sandal

Pembelian bahan baku dalam sebulan menunjukkan bahwa dari total 54 pengrajin sepatu dan sandal, terdapat 36 orang (71%) yang melakukan pembelian bahan baku 1-2 kali dalam sebulan, 12 orang (23%) yang melakukan pembelian bahan baku 3-4 kali dalam sebulan, 2 orang (4%) yang melakukan pembelian bahan baku 5-6 kali dalam sebulan dan 1 orang (2%) yang melakukan pembelian bahan baku 7-8 kali dalam sebulan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelian terbanyak yang

dilakukan oleh pengrajin sepatu dan sandal adalah berkisar 1-2 kali dalam sebulan. Pembelian 1-2 kali dalam sebulan itu dikarenakan setiap pembelian bahan baku, pengrajin membeli dalam jumlah yang banyak atau yang dibutuhkan selama produksi. Adanya pasokan bahan baku akan mempengaruhi keberadaan industri sepatu dan sandal yang ditekuni.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa semakin banyak pasokan bahan baku yang dimiliki oleh pengrajin sepatu dan sandal, semakin besar pula kemungkinan pengrajin sepatu dan sandal akan menghasilkan produksi.

Bahan baku diperoleh dari dalam Kecamatan Waru dan Kabupaten Sidoarjo.Sedangkan bahan bakunya yang berasal dari luar Kabupaten Sidoarjo yang terdekat berasal dari Pasuruan dan Malang. Sedangkan yang terjauh berasal dari Kediri. Sehingga perolehan bahan baku masih dapat dijangkau dan mudah diperoleh. Tentunya hal ini sesuai dengan Teori milik Gunawan dan Marwan yang mengatakan bahwa setiap industri memerlukan bahan baku yang nantinya akan diproses dalam industri bersangkutan dalam hal ini home industry sepatu dan sandal di Desa Wedoro, untuk dijadikan sebagai barang jadi atau setengah jadi di industri kebutuhan bahan baku bukan kebutuhan yang dirasakan pada waktu tertentu saja melainkan menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi ketiadaan bahan baku dalam industri tentunya mengakibatkan terhentinya pelaksanaan proses produksi.

## 3. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Lama Usaha Industri Sepatu dan Sandal

Umur tenaga kerja menunjukkan bahwa dari total 54 pengrajin sepatu dan sandal, terdapat 26 orang (48,10%) pengrajin sepatu dan sandal yang memiliki rata-rata umur tenaga kerjanya berkisar antara 30-34 tahun dan terdapat 18 orang (33,30%) pengrajin sepatu dan sandal yang memiliki rata-rata umur tenaga kerjanya berkisar antara 35-39 tahun. Umur tenaga kerja mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang berdampak pada hasil yang diproduksi. Semakin tua umur tenaga kerja, motivasi dan kondisi fisiknya akan melemah, sehingga produktivitasnya berkurang. Sedangkan jika tenaga kerja memiliki umur yang muda, maka motivasi dan kondisi fisiknya masih kuat sehingga produktivitas meningkat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang bekerja pada industri sepatu dan sandal, rata-rata memiliki umur yang masih muda.

Sehingga akan meningkatkan lama usaha *home industry* sepatu dan sandal.

Umur yang ideal bagi tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik adalah umur produktif yang berkisar antara umur 15-64 tahun. Pada umur tersebut, individu masih dipenuhi rasa semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja, memiliki psikologis yang bagus dan fisik yang masih prima. Peristiwa ini akan mempengaruhi kualitas dalam bekerja, tenaga kerja yang nantinya akan berdampak pada hasil produksi yang diperoleh. Semakin produktif umur tenaga kerja, semakin meningkat pula produksi sepatu dan sandal yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nurfitriani (2016:8) yang mengatakan bahwa keberhasilan usaha di pengaruhi oleh kemampuan usaha atau perilaku kewirausahaan serta terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan usaha di antaranya adalah permodalan, pendapatan, volume penjualan dan tenaga kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja mempengaruhi lama usaha industri sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

#### **4. Pengaruh Pemasaran Terhadap Lama Usaha Industri Sepatu dan Sandal**

Biaya pemasaran menunjukkan bahwa dari total 54 pengrajin sepatu dan sandal, terdapat 36 orang (71%) pengrajin sepatu dan sandal yang biaya pemasaran berkisar 1-5 juta rupiah dalam sekali proses pemasaran bergantung pada banyaknya barang yang diproduksi dan wilayah pemasarannya. Terdapat 15 orang (29%) pengrajin sepatu dan sandal yang biaya pemasaran berkisar 5-10 juta rupiah. Cara pemasaran menunjukkan bahwa dari total 54 pengrajin sepatu dan sandal, seluruh dari pengrajin sepatu dan sandal (100%) cara pemasarannya dengan dipasarkan sendiri tanpa bantuan dari industri lain. Pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin adalah dipasarkan sendiri oleh pengrajin. Jika terdapat cara pemasaran yang melalui *home industry* sepatu dan sandal lain adalah tenaga kerja yang berlatih menjadi pengrajin sepatu dan sandal.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa semakin meningkat pemasaran, semakin meningkat pula lama usaha industri sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Wilayah pemasaran tersebar pada regional dalam yakni dalam Jawa Timur dan Pulau Jawa

diantaranya Kota Malang, Bojonegoro, Madura, Surabaya, Pasuruan, Madiun, Ngawi, Jombang, Kediri, Semarang, Jakarta, Kudus, Demak dan sebagainya. Regional luar yakni di kepulauan Indonesia, diantaranya adalah Pulau Kalimantan, Sulawesi dan beberapa kota di pulau Sumatra seperti Lampung, Medan, Banjarmasin, Jambi, Riau.

Semakin banyak jumlah sepatu dan sandal yang dipasarkan, semakin banyak pendapatan sehingga akan meningkatkan produksi sepatu dan sandal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2004:9) Pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemasaran mempengaruhi lama usaha industri sepatu dan sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pengrajin yang paling lama menekuni industri ini pada kisaran 6 sampai 10 tahun yaitu sebanyak 19 pengrajin atau 35,20% dari total keseluruhan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi lama usaha industri sepatu dan sandal yaitu faktor ekonomi yang meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran.

#### **Saran**

1. Peran pemerintah daerah baik pusat, provinsi maupun kabupaten sangat diperlukan terutama dalam hal mensosialisasikan, membantu dalam hal finansial dan memfasilitasi guna membentuk masyarakat yang kreatif dan berjiwa ekonomi mandiri melalui wirausaha dengan menekuni industri sepatu dan sandal ini.
2. Bagi akademisi dapat melanjutkan penelitian ini hingga lingkup Kabupaten atau dapat membandingkan keberadaan industri sepatu dan sandal antara Kabupaten Sidoarjo dengan Kabupaten lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo 2016. *Kecamatan Waru Dalam Angka*.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2016. *PDRB Kabupaten Sidoarjo 2012-2015*.
- Kotler, Philip dan Amstrong, Gary. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta : PT.Indeks
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta : ANDI
- Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. 2011. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : ALFABETA
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta : Rajawali Pers
- Tika, Moch Prabundu. 2005. *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta : PT Bumi Aksara

